

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan bermasyarakat sangatlah kompleks dan penuh dengan dinamika social. Ketika seseorang telah beranjak dewasa, kehidupannya akan di penuhi dengan berbagai tanggung jawab baik secara internal maupun eksternal, baik atas sesuai kemauan atau tidak sesuai kemauan. Karena di dalam masyarakat terdapat nilai dan norma, yang secara tidak langsung manusia sebagai makhluk social harus menerima dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang bersatu dan terjalin erat karena adanya budaya, tradisi, nilai yang nantinya akan membentuk yang system masyarakat. Dimana sekelompok orang yang memiliki hubungan antar individu ataupun kelompok baik sama ataupun berbeda-beda.

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang kehidupan bermasyarakat di dalam surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”* (Q.S. Al Hujurat : 13)

Contoh bagaimana pola berkehidupan bermasyarakat bisa di perhatikan ketika usia individu menginjak remaja awal. Dimana aktifitasnya tak lain hanya bersekolah dan bertemu dengan teman-teman seusia dan berinteraksi dengan mereka. Ketika di sekolah seseorang akan mengetahui bahwa di dalamnya terdapat struktur organisasi kelas yang terdiri dari dari ketua, sekretaris bendahara dan beberapa bidang seksi

mulai keagamaan, kesiswaan dan lain sejenisnya. Dari susunan organisasi kelas saja manusia bisa banyak belajar bagaimana menjadi masyarakat. Seperti ketua yang mengkoordinasi anggotanya dan anggota yang menaati aturan serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kelas.

Di kehidupan masyarakat terdapat gotong royong, begitupula di organisasi ada juga gotong royong yang sering di istilahkan dengan kerja sama. maksud dari kerja sama adalah sekelompok orang mengerjakan atau melakukan sesuatu dengan tujuan yang sama. walaupun di dalam organisasi di penuh dengan orang yang memiliki tujuan sama akan tetapi pasti juga memiliki dinamika sendiri dalam meraih tujuan bersama dan tercapainya kepuasan keinginan merealisasikan program bersama.

Seperti yang di ketahui pengertian Organisasi diartikan sebagai perkumpulan, kelompok kerja sama antar orang-orang yang diadakan untuk tujuan bersama, susunan aturan dari berbagai oragan.<sup>1</sup> Menurut Stoner organisasi merupakan pola hubungan seseorang di bawah pengarahan atasan untuk mengejar sebuah tujuan.<sup>2</sup> Berbagai literatur juga mendefinikan tentang organisasi, dengan berbagai cara, dan segi pendekatannya. Hampir semua manusia besar waktunya adalah untuk dan berhubungan dengan organisasi, baik lingkup pendidikan, sosial maupun bernegara.

Allah menerangkan tentang dasar berorganisasi di dalam Surat Al Maidah Ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al Maidah Ayat 2)*

<sup>1</sup> Desi Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Amelia, 2003), 298.

<sup>2</sup> <https://www.zonareferensi.com/pengertian-organisasi> di akses pada tanggal 8 September 2020.

Ayat di atas menunjukkan bagaimana sebagai umat manusia dalam menjalankan fungsi khalifah di bumi, harus dapat saling tolong menolong dalam perihal kebaikan, karena dasar itu menumbuhkan minat dan motivasi berorganisasi sejak dini memiliki keunggulan dan peluang yang baik demi masa depan. Organisasi juga mengajarkan tentang wawasan dan interaksi antar anggota satu dengan yang lain, masyarakat satu dengan yang lain yang menciptakan pola kebaikan serta terjalin diskusi dan pertukaran informasi serta pikiran yang akan bermanfaat baik untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Terkait dengan data keorganisasian, KEMENDAGRI (kementerian dalam negeri) mencatat bahwa pertumbuhan organisasi kemasyarakatan semakin pesat, ada sekitar 400.000 (empat ratus ribu) organisasi kemasyarakatan terhitung sampai dengan tanggal 22 november 2019.<sup>3</sup> Salah satu dari sekian banyak organisasi kemasyarakatan adalah berdirinya organisasi bernama Gerakan Pemuda Ansor yang lahir pada tanggal 14 Desember 1949 dengan menjunjung tinggi semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan dan epos pahlawan.<sup>4</sup> Hingga saat ini Gerakan Pemuda Ansor terus berkembang dan melebarkan sayapnya, Lebih dari 433 cabang (tingkat kabupaten dan kota) di bawah koordinasi 32 pengurus wilayah (tingkat Provinsi).

Gerakan Pemuda ansor memiliki peranan yang amat penting di dalam kehidupan masyarakat khususnya di kalangan Nahdhiyin. Selain menjadi pelopor semangat perjuangan dan nasionalisme, Gerakan Pemuda Ansor juga merupakan garda terdepan untuk memperjuangkan dan mempertahankan ajaran Ahlussunnah wal-jama'ah (Aswaja).

Memiliki semangat dan motivasi berorganisasi khususnya menjadi kader Gerakan Pemuda Ansor tidaklah mudah. Ada kalanya menggebu-gebu pada awal pelantikan akan tetapi redup seiring berjalannya waktu. Hal ini di sebabkan oleh banyak hal baik itu karena urusan pribadi,

---

<sup>3</sup> <https://www.kemendagri.go.id/berita/baca/22589/Lebih-dari-400-Ribu-Ormas-Terdaftar-di-Indonesia> di akses pada tanggal 15 September 2020

<sup>4</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor> di akses pada tanggal 15 September 2020

pekerjaan dan lain sebagainya. Begitu pula di Desa Hadiwarno, tidak semua pengurus Gerakan Pemuda Ansor memiliki motivasi yang tinggi. Hal tersebut tentunya menjadi masalah tersendiri di masa depan khususnya untuk pengkaderan di masa yang akan datang. Untuk menumbuhkan motivasi dan semangat berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor tentunya memerlukan pendekatan dan metode khusus yang damai dan dapat mendalam kesetiap anggotanya. Contohnya adalah dengan menerapkan metode bil hikmah.

Upaya untuk meningkatkan semangat dan motivasi berorganisasi haruslah dilakukan dengan cara yang tepat. Ketua umum Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno mengkolaborasikan materi praktik bimbingan konseling islam dengan pendekatan bil hikmah. Saat peneliti mewawancarai via telepon ketua Umum Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno, kolaborasi tersebut merupakan langkah yang tepat dan pas. Harus diketahui bahwa bimbingan dan konseling islam merupakan proses bantuan dari seorang ahli untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian seseorang demi kebermanfaatannya sendiri. Dengan demikian, bimbingan konseling islam akan memberikan kesadaran kepada anggota Gerakan Pemuda Ansor tentang dorongan dan kebutuhan untuk berorganisasi yang dilakukan dengan pendekatan bil hikmah.

pendekatan/metode bil hikmah tidak mengandung unsur paksaan bahkan dengan pendekatan/metode bil hikmah ini untuk memberikan pencerahan sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dari itu dengan pendekatan/metode bil hikmah bermaksud untuk memberikan pengetahuan terhadap kader-kader Gerakan Pemuda Ansor Desa Hadiwarno tentang esensi/manfaat yang ada dan yang akan di dapat dalam kepengurusan Gerakan Pemuda Ansor Desa Hadiwarno. Sehingga anggota Gerakan Pemuda Ansor Desa Hadiwarno memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan serta merealisasikan tujuan keorganisasian.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan dengan Metode Pendekatan Bil Hikmah dalam menumbuhkan Motivasi Berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Desa

Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Berdasarkan hal tersebut Peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini **Bimbingan Konseling Islam pada Metode Pendekatan Bil Hikmah untuk Meningkatkan Motivasi Berorganisasi Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.**

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian peneliti tidak meluas dan memberikan focus terhadap penelitian. Maka dalam penelitian ini difokuskan pada Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Pendekatan Bil Hikmah untuk meningkatkan motivasi berorganisasi Gerakan Pemuda Ansor Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan focus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan bil hikmah untuk menumbuhkan motivasi berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan bil hikmah untuk menumbuhkan motivasi berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan bil hikmah untuk menumbuhkan motivasi berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan bil hikmah untuk menumbuhkan motivasi berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno.
2. Mengetahui factor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan metode

pendekatan bil hikmah untuk menumbuhkan motivasi berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno

3. Menemukan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan bil hikmah untuk menumbuhkan motivasi berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Untuk memberikan keilmuan dan wawasan baru bagi pembaca maupun peneliti lain tentang bimbingan konseling islam pada metode pendekatan bil hikmah untuk meningkatkan motivasi berorganisasi.
  - b. Untuk memperkaya dan memperkuat teori-teori yang berkaitan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan bil hikmah bahwa dapat meningkatkan motivasi berorganisasi
2. Manfaat Praktis:
  - a. Pada penelitian ini peneliti berharap bisa membuktikan tentang bimbingan konseling islam pada metode pendekatan bil hikmah dapat meningkatkan motivasi berorganisasi.
  - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan rujukan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam menangani masalah turunya motivasi berorganisasi.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

##### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman moto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

##### 2. Bagian Utama

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika Penulisan skripsi

- BAB II** : **KERANGKA TEORI**  
Pada bab ini terdiri dari : landasan Teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir
- BAB III** : **METODE PENELITIAN**  
Pada bab ini terdiri dari : Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, penetapan informan, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan Teknik analisis data
- BAB IV** : **HASIL PENELITIAN**  
Pada bab ini terdiri dari : gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan Analisis data penelitian.
- Bab V** : **PENUTUP**  
Terdiri dari simpulan dan saran

